

Reducing Aggressive Behavior X Through Deaf Child Allowance Shortly Elimination Procedure (Time-Out) (Single Subject Design Class II.B in SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang)

BY:

Herda Aulia¹, Drs. Ganda Sumekar², Elsa Efrina, S.Pd,M. Pd³

Abstract: This research was conducted as a student with moderat hearing losses got obstacles behavior disorder. She likes to hit friend, teacher, and others who made his angry. Purpose of this study is to prove the preliminary procedure can reduce aggressive behavior shortly (hit) in child with hearing X. This was a single subject design which used A-B-A design. Technique analysis of data using visual analysis graphs. The results show the baseline condition (A1) observations were made as much as nine times which range 9-19, the intervention condition as much as 12 times the range of 3-10 and on baseline conditions (A2) as much as 5 times which range 2-4. Overlap data on to baseline conditions (A1) and intervention is 0%, and the overlap data on to baseline (A2) and the intervention is 0%. The results of data analysis show decrease. It can be concluded shortly elimination procedure (time-out) can reduce aggressive behavior deaf children X. It is recommended that teachers can use shortly elimination procedure (time-out) in addressing child behavior disorders.

Kata kunci: Mengurangi Perilaku Agresif, Prosedur Penyisihan Sesaat (Time Out) , Anak Tunarungu.

A. Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi melalui observasi yang dilakukan di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang pada seorang anak tunarungu kelas II SD yang mengalami hambatan dalam perilaku. Anak tunarungu X yang berperilaku agresif sering bertindak kasar, seperti memukul, menendang, berkelahi dengan teman, membangkang kepada guru, dan emosi yang meluap-luap. Hal ini sering ditimbulkan anak pada saat jam pelajaran. Penulis melakukan observasi pertama pada tanggal 12 Januari 2014, penulis melihat proses belajar mengajar dikelas anak tunarungu yang terdapat 5 siswi anak tunarungu. Semua siswi tersebut tergabung dalam satu kelas yang berbeda tingkat satuannya. Semua siswi ini digabung karena guru yang mengajar anak "X" jarang masuk dan sering sakit. Oleh karena itu mereka disatukan di kelas yang sama dengan guru seorang tunarungu juga.

Observasi keduaupun dilakukan pada tanggal 14 Januari 2014. Penulis melihat kegiatan anak pada saat jam istirahat, dimana semua anak berkumpul untuk bermain. Perilaku agresif anak muncul kembali terlihat pada saat ia mengganggu temannya yang sedang bermain ayunan. X mendorong ayunan sekencang – kencangnya sehingga membuat temannya merasa ketakutan dan menangis, melihat wajah temannya berubah X memberhentikan ayunan dan langsung memukul kepala temannya sambil menggeretak menyuruh diam. Setelah mengganggu temannya bermain ayunan, X melihat temannya yang lain bermain seluncuran, X menghalangi temannya bermain, dan hanya ia saja yang boleh bermain seluncuran tersebut. Karena temannya tidak terima, temannya mendorong X dan X balik membalas dengan menampar wajah temannya.

Melihat kondisi tersebut, penulis mewawancarai guru – guru yang ada pada saat kejadian, dari hasil wawancara tersebut guru menjelaskan perilaku X yang memang kurang baik, ia selalu mengganggu murid – murid yang lain, suka merampas mainan atau makanan temannya, suka mendorong teman pada saat berjalan, malas kesekolah jika ia tidak senang belajar dengan gurunya, suka merobek buku, melempar sapu dan juga pernah melakukan hal aneh di rumah, yaitu ia mencoba membakar adiknya yang sedang bermain jerami di sebelah rumahnya. Mendengar tuturan guru tersebut, penulis langsung menemui orangtua anak dan mengidentifikasi anak pada saat pulang sekolah. Dan hasil dari asesmen yang dilakukan, penulis memperoleh hasil bahwa anak memang memiliki perilaku agresif.

Perilaku agresif adalah bentuk tindakan kekerasan dengan maksud melukai orang lain misalnya tindakan memukul, menendang, berkelahi, menghina antar sesama teman, dan merusak fasilitas sekolah yang kini tidak jarang kita temukan pada siswa di sekolah. Perilaku agresif juga disebabkan karena adanya luapan emosi akibat kegagalan individu mendapatkan keinginan atau kebutuhannya, sehingga diekspresikan dalam bentuk verbal atau non verbal (Anantasari 2006). Berdasarkan dengan permasalahan di atas maka penulis menggunakan prosedur penyisihan sesaat (time out) dalam modifikasi perilaku. Penyisihan sesaat (time out) merupakan suatu prosedur dalam pengurang dan penghapus perilaku dalam modifikasi perilaku. Penyisihan sesaat (time out) ialah suatu prosedur yang memindahkan sumber penguatan untuk sementara waktu tertentu, bila perilaku sasaran yang akan dihilangkan timbul (Martin dan Pear, 1992) dalam Purwanta (2012:95). Prosedur ini mirip dengan prosedur denda, sebab kedua – duanya dikenakan bila perilaku sasaran muncul. Bedanya ialah, pada denda sejumlah penguatan diminta kembali, sedangkan pada

penyisihan sesaat kesempatan untuk mendapatkan pengukuhan ditiadakan untuk sementara waktu.

Menempatkan anak di ruangan tertentu (the time out) menurut para ahli Compennolle dan Barkley dalam Patternote & Buitelaar (2010: 61) adalah metode yang baik agar anak dapat mengetahui bahwa perilakunya tidak boleh terus dilakukan. Compennolle menamakan ini dengan istilah The TAVA-methode. Metode “pengasingan dari kesenangan” artinya si anak berada dalam suatu ruang terasing dimana ia tidak bisa mendapatkan kesenangan apapun tidak ada mainan di sekitarnya, tidak ada televisi, tidak bisa bicara dengan orang lain.

Cara ini adalah sebuah bentukan hukuman untuk menunjukkan padanya bahwa perilaku si anak tidak cocok dalam keluarga, misalnya, `kesepakatan kita adalah dalam keluarga ini kita tidak boleh memukul. Si anak kemudian ditempatkan secara terpisah di mana dia tidak bisa marah dan bisa diawasi (misalnya, di sebuah kursi di gang atau didapur). Namun, bukan diruangan yang menakutkan (diruangan gelap).

Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat hal ini untuk peneliti lebih lanjut dengan judul “Mengurangi Perilaku Agresif Anak tunarungu X Melalui Prosedur Penyisihan Sesaat (Time Out) Di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang”.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Mengurangi Perilaku Agresif Anak tunarungu X Melalui Prosedur Penyisihan Sesaat (*Time Out*) (*Single Subject Design* Kelas II.B Di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang), maka penulis memilih jenis penelitian adalah eksperimen kasus tunggal atau *Single Subject Design* (SSD). Eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu. Penelitian ini menggunakan bentuk desain A-B-A, yang terdiri dari A1 sebagai *fase baseline*, B merupakan fase *intervensi* dan A2 sebagai fase *baseline* setelah diberikan perlakuan.

Yang menjadi fase A1 yaitu: perilaku agresif (memukul) anak tunarungu x sebelum diberikan perlakuan/intervensi, sedangkan yang menjadi fase B yaitu perilaku agresif (memukul) anak tunarungu X setelah diberikan perlakuan/intervensi. Dan fase 2 adalah perilaku gresif (memukul) anak tunarungu X setelah tidak lagi diberikan perlakuan penyisihan sesaat (time out).

Dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang anak atau sekelompok anak. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak tunarungu. Kondisi awal anak dilihat dari segi fisik, anak terlihat seperti anak normal lainnya, namun anak mengalami kondisi tunarungu ringan dan masih memiliki sisa pendengaran. Sifatnya yang energik dan tak kenal lelah membuat anak sering salah dalam memanfaatkan tenaganya itu untuk melukai orang lain.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prosedur penyisihan sesaat (*time out*). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku agresif (memukul) anak tunarungu X. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pedoman observasi langsung pada saat anak berperilaku agresif (memukul). Kegiatan observasi langsung dilakukan dengan mencatat data variabel terikat pada saat dan setelah perlakuan diberikan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data *visual*, data yang disajikan dalam bentuk grafik. Sunanto (2005:35) mengemukakan pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama yaitu, (1) untuk membatu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, dan (2) untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membatu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.

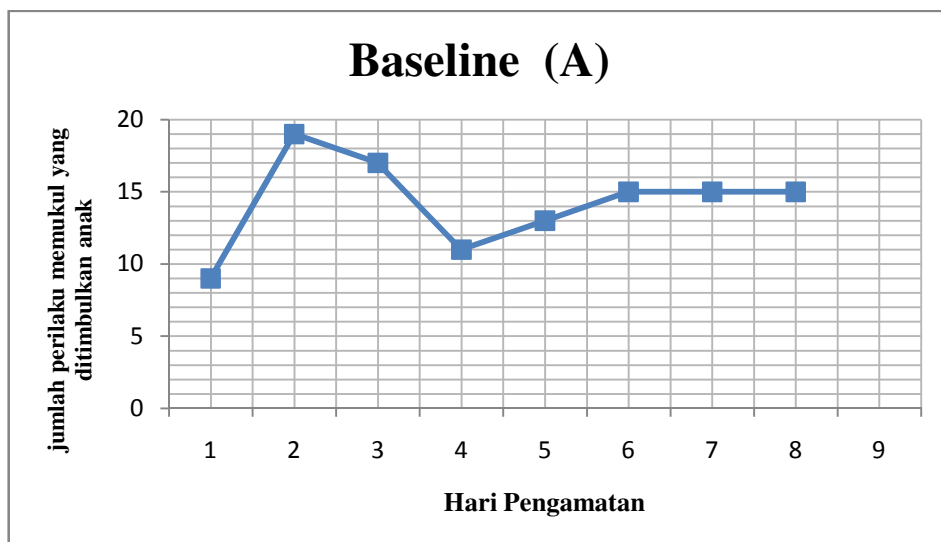
C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

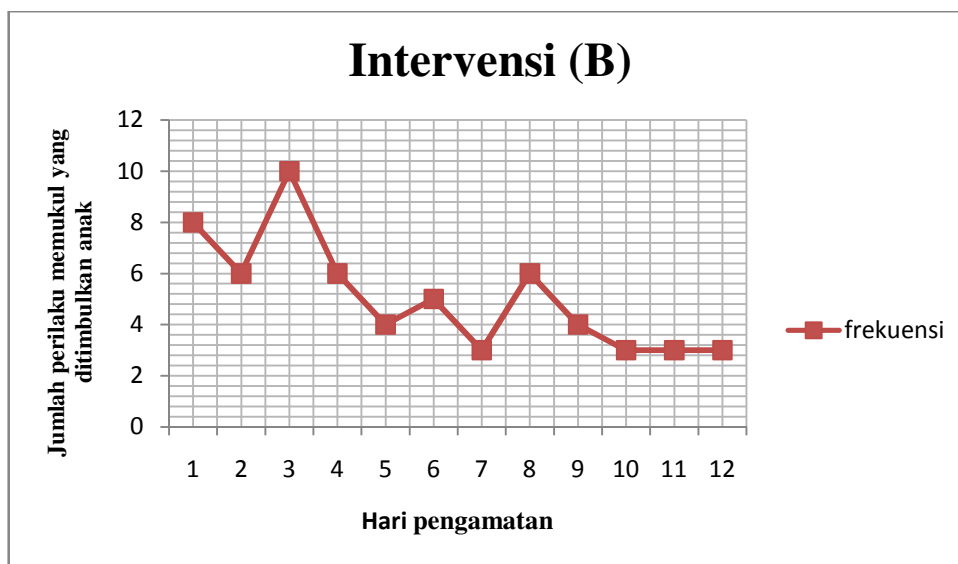
Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka peneliti memilih jenis penelitian adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Design (SSD)*. Penelitian ini menggunakan desain A-B-A, dimana A1 sebagai *baseline* sebelum diberikan *intervensi*, B merupakan fase *intervensi* saat diberikan perlakuan dan A2 merupakan fase *baseline* setelah tidak lagi diberikan perlakuan.

Pada *baseline* (A1) yang dilakukan selama 9 hari diperoleh data perilaku memukul anak sebanyak 12, 9, 19, 17, 11, 13, 15, 15 dan 15. Pada *intervensi* (B) yang dilakukan selama 12 hari diperoleh data sebanyak 8, 6, 10, 6, 4, 5, 3, 6, 4, 3, 3 dan 3. Serta pada kondisi *baseline* (A2) hasilnya yaitu; 4, 3, 2, 2,2.

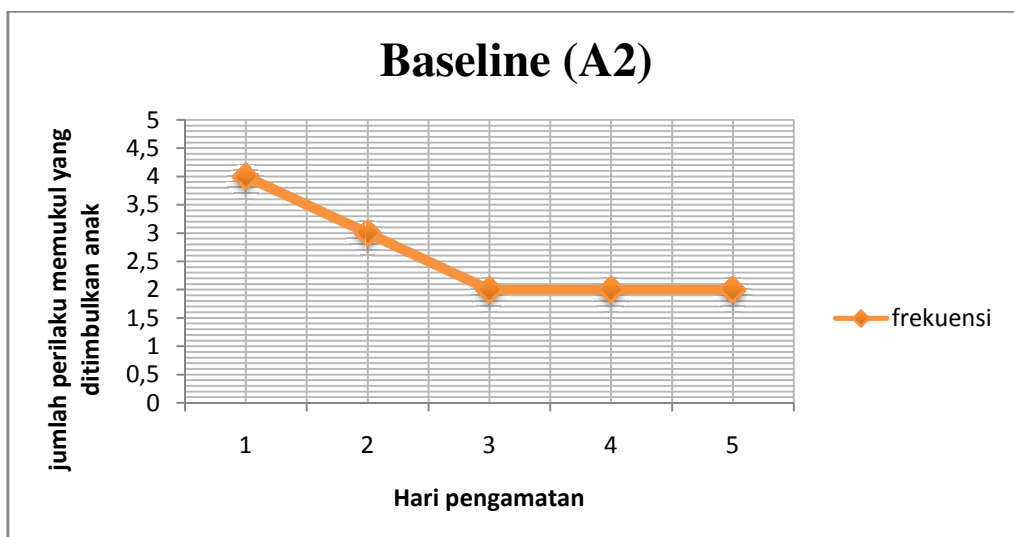
Kemudian hasil penelitian *Single Subject Design* ini dianalisis dengan menggunakan analisis visual data grafik (*Visual Analysis of Grafic Data*). Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada kondisi A1 (*baseline* sebelum diberikan perlakuan), kondisi B (*intervensi*), dan pada kondisi A2 (*baseline* setelah tidak lagi diberikan perlakuan) dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 1. Panjang Kondisi Baseline dalam perilaku agresif (memukul)

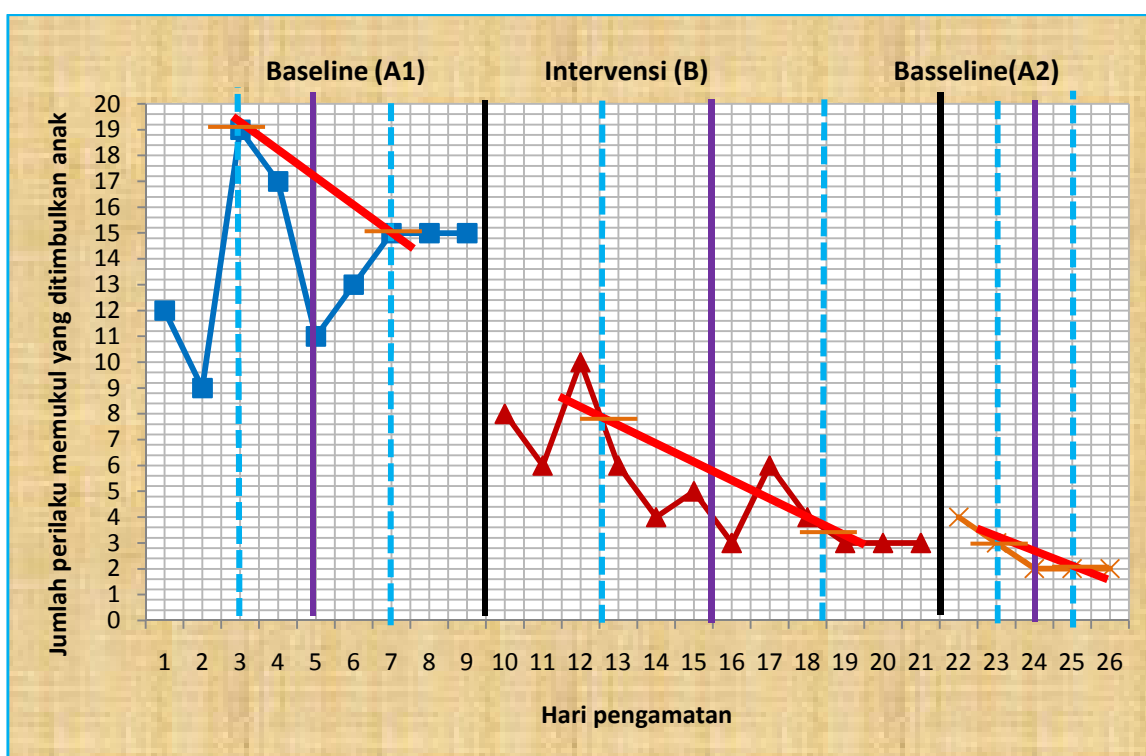


Grafik 2. Panjang Kondisi intervensi dalam perilaku agresif (memukul)



Grafik 3. Panjang Kondisi baseline (A2) dalam perilaku agresif (memukul)

Rekapitulasi hasil data baseline (A1), data intervensi (B) dengan data baseline (A2) dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



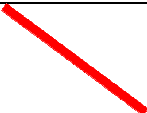
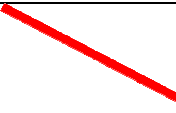

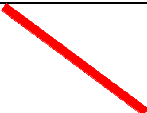
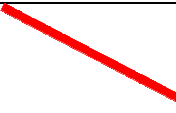

Grafik 4. Rekapitulasi mengurangi perilaku agresif (memukul) anak tunarungu pada data baseline (A1), data intervensi (B) dan data baseline (A2)

2. Analisis Data

a. Analisis Dalam Kondisi

Untuk melihat panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, stabilitas kecenderungan, kecenderungan data, level stabilitas dan rentang serta level perubahan pada analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

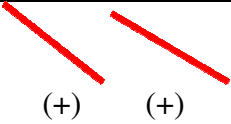

Tabel 1. Analisis Dalam Kondisi

No	Kondisi	A1	B	A1
1	Panjang kondisi	9	12	5
2	Estimasi kecenderungan arah	 (+)	 (+)	 (+)
3	Kecenderungan stabilitas	44, %	8,3%	0%
4	Jejak data	 (+)	 (+)	 (+)
5	Level stabilitas	44,4% (Tidak stabil)	8,3% (Tidak stabil)	0% (Tidak stabil)
6	Level perubahan	$15 - 12 = 3$ (+)	$8 - 3 = 5$ (+)	$4 - 2 = 2$ (+)

2. Analisis Antar Kondisi

Untuk melihat lebih jelas banyaknya variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah, perubahan kecenderungan stabilitas, level perubahan dan overlape Data pada analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Analisis Antar Kondisi

No.	Kondisi	A1:B	A2:B
1.	Jumlah variabel yang diubah	1	1
2.	Perubahan arah kecendrungan dan efeknya		
3.	Perubahan kecendrungan stabilitas	Variabel ke variabel	Variabel ke variabel
4.	Perubahan level	$15 - 8 = +7$	$2 - 8 = -6$
5.	Persentase overlap	0%	0%

Pada tabel diatas dapat dilihat adanya perubahan dibaca persentase *overlape* A1/B dan A2/B adalah 0%, semakin kecil persentase *overlape* maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap target *behavior*. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa perilaku agresif (memukul) anak tunarungu X mengalami perubahan yang meningkat.

Penelitian ini membahas tentang mengurangi perilaku agresif (memukul) anak tunarungu X melalui prosedur penyisihan sesaat. Menurut Marlina (2009:8) menyatakan bahwa anak yang mengalami gangguan pendengaran adalah mereka yang mengalami kehilangan pendengaran meliputi seluruh gradasi atau tingkatan baik ringan, sedang, berat dan sangat berat yang berdampak pada komunikasi dan bahasanya. Dalam penelitian ini, anak tunaruungu yang diteliti adalah anak yang mengalami hambatan dalam perilaku. Adapun hasil penelitian adalah pada kondisi baseline (A1) pengamatan pertama hingga ke sembilan hari perilaku anak bervariasi, yaitu 12, 9, 19, 17, 11, 13, 15, 15, 15. Sehingga peneliti menghentikan pengamatan dan melanjutkan ke tahap *intervensi* sebanyak 12 kali pengamatan. Didapat hasil sebanyak 8, 6, 10, 6, 4, 5, 3, 6, 4, 3, 3, 3. Data yang dilihat sudah menunjukkan data stabil maka peneliti melanjutkan ke tahap baseline (A2) sesudah tidak

lagi diberikannya perlakuan/intervensi. Data baseline (A2) yang diperoleh adalah 4, 3, 2, 2, 2.

Pada penelitian ini peneliti mengkaji dari segi perilaku anak tunarungu X apakah prosedur penyisihan sesaat (time out) dapat mengurangi perilaku agresif yang ia miliki. Dan untuk kesempurnaan penelitian ini, peneliti yang lain bisa mengkaji permasalahan ini dari segi dan sudut pandang yang berbeda dari penelitian ini.

D. Kesimpulan

Penelitian yang dilaksanakan yaitu mengurangi perilaku agresif anaktunarungu X melalui prosedur penyisihan sesaat (time out) dengan menggunakan desain A-B-A. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga fase, yaitu fase *baseline* sebelum diberikan perlakuan (A1), fase *intervensi* (B) dan fase *baseline* setelah tidak lagi diberikan perlakuan (A2). Fase *baseline* sebelum diberikan perlakuan (A1) dilaksanakan selama sembilan kali pengamatan. Setelah data yang diperoleh stabil pengamatan pada *baseline* (A1) dihentikan. Peneliti melanjutkan ke fase *intervensi* (B). Fase *intervensi* (B) dilaksanakan selama dua belas kali pengamatan, setelah data yang didapat stabil, pengamatan pun dihentikan. Dan dilanjutkan pada fase *baseline* setelah tidak lagi diberikan perlakuan (A2). Pengamatan dilaksanakan selama lima kali pengamatan, setelah data yang didapat stabil pada *baseline* (A2) pengamatan juga dihentikan. Dari analisis data yang peneliti lakukan, terlihat adanya pengurangan perilaku agresif anak melalui prosedur penyisihan sesaat.

E. Saran

Dari hasil penelitian yang dapat dilihat dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru atau pihak sekolah

Agar dapat mempertimbangkan penggunaan prosedur penyisihan sesaat (time out) dalam mengurangi perilaku agresif anak tunarungu.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan prosedur penyisihan sesaat (time out) dalam mengurangi perilaku agresif tidak hanya pada anak tunarungu, namun juga dapat digunakan pada anak berkebutuhan khusus lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Marlina. (2009). *Asesmen Pada Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Paternotte, Arga & Buitelaar, Jan. 2010. *Attention Deficit hyperactivity Disorder*. Jakarta: Prena Media Group.
- Purwanta, E. (2012). *Modifikasi Perilaku; Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Jepang: Universitas Tsukuba